



Strategi Pengelolaan Sampah yang Efektif di Masyarakat

Lisa Dwi Afri¹, Fauziah Mawaddah Harefa², Meri Muliani Hasibuan³,
Nazira Ananda⁴, Putri Ramadani⁵, Wahyu Wahono⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: lisadwiafri@uinsu.ac.id

Article History:

Received: Juli 03, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: Agustus 03, 2024;

Published: Agustust 06, 2024;

Keywords: Community,
Management, Waste.

Abstract. The lack of waste management in the community of Kampung Benar Dusun VI Village, Kota Pari, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency is due to the limited knowledge and understanding of waste management in general. People still think that waste management is not important because people think that their waste will decompose by itself without thinking that this will have a huge impact if the waste continues to be left unmanaged. One way to support this waste management program is through a waste bank. A waste bank is a place that is used to make it easier for the public to sort waste, then the sorted waste will be deposited at a factory that makes crafts from waste or at a waste collection point. The aim of this research is to determine community knowledge regarding waste management, analyze existing waste management in the community and find out what strategies are effective for waste management. The method used by researchers is an integrated counseling method and systematic training. Data was collected by observing in the field and conducting in-depth interviews with informants. The results of the research show that after providing outreach to the community that waste management is important, the community also understands better about good waste management and knows effective waste management strategies to implement using the 3R system.

Abstrak. Kurangnya pengelolaan sampah yang ada dimasyarakat Kampung Benar Dusun VI Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan sampah secara umum. Masyarakat masih menganggap bahwa pengelolaan sampah tidak penting karena masyarakat berpikir bahwa sampah mereka akan terurai dengan sendirinya tanpa memikirkan bahwa hal tersebut akan menimbulkan dampak yang sangat besar jika sampah terus-terusan dibiarkan tanpa dikelola. Salah satu cara dalam mendukung program pengelolaan sampah ini adalah melalui bank sampah. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk memudahkan masyarakat dalam proses pilah-memilah sampah, kemudian sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pabrik pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengumpulan sampah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terkait tentang pengelolaan sampah, menganalisis pengelolaan sampah yang ada dimasyarakat dan mengetahui strategi apa yang efektif untuk pengelolaan sampah. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penyuluhan terintegrasi dan pelatihan secara sistematis. Data dikumpulkan dengan cara observasi di lapangan dan melakukan wawancara mendalam kepada informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan masyarakat menganggap bahwa pengelolaan sampah itu penting, masyarakat juga semakin memahami tentang pengelolaan sampah yang baik dan mengetahui strategi pengelolaan sampah yang efektif untuk diterapkan dengan menggunakan sistem 3R.

Kata Kunci: Masyarakat, Pengelolaan, Sampah.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan manusia. Oleh karena itu, masyarakat perlu melindungi lingkungannya, dan ini merupakan tanggung jawab yang harus dipikul oleh masyarakat. Salah satu permasalahan di lingkungan setempat adalah menjaga kebersihan. Kebersihan mencerminkan terpeliharanya kesehatan masyarakat. “Bersih” berarti benar-benar bebas dari kotoran yang dapat mempengaruhi perilaku atau aktivitas masyarakat. Untuk mewujudkan lingkungan yang bersih diperlukan kepedulian dan kesadaran yang tinggi dari masyarakat setempat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, dan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah itu penting karena jika sampah tidak dikelola maka akan menumpuk dan dapat menimbulkan dampak pencemaran lingkungan seperti (Khoiriyah, 2021).

Kampung Benar Dusun VI Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu desa yang berada di dekat pesisir pantai karena kondisi itulah yang membuat secara tidak langsung menjadi perhatian para peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan sampah dan kepentingan untuk menyusun program strategi mengatasi masalah sampah. Permasalahan sampah telah menjadi isu nasional dan menjadi isu penting dalam persoalan lingkungan hidup perdesaan atau perkotaan. Timbulnya sampah tidak akan berkurang atau berhenti, bahkan akan terus meningkat seiring dengan banyaknya jumlah penduduk dan meningkatnya tingkat serta kompleksitas aktivitas manusia. Meningkatnya timbunan sampah akan mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia, sehingga tujuan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup justru akan menurunkan kualitas hidup akibat masalah produksi sampah.

Sampah adalah material yang dibuang dari aktivitas sehari-hari manusia seperti rumah tangga, petani, berdagang, industri dan kegiatan lainnya. Berdasarkan UU No.18 Tahun 2018, bahwa sampah merupakan hasil sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik (dapat terurai) atau anorganik (tidak dapat terurai/memerlukan waktu lama) (Slamet, 2002). Banyak masyarakat yang menganggap membuang sampah ditempatnya sudah tidak penting lagi dan lebih memilih membuang sampah sembarangan ke lingkungan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah sampah pada tahun 2020 di 384 kota di Indonesia mencapai 80.235,87 ton tiap hari. Dari sampah yang dihasilkan sebesar 4,2% dialirkan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), 37,6% dibakar, 4,9% dibuang ke sungai dan 53,3% tidak dapat tertangani. Menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan adalah hal yang sangat penting guna tujuan universal yang telah ditetapkan PBB mengenai pembangunan

berkelanjutan (*sustainable, developments*) yang bermakna tujuan global salah satunya menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan terhadap sampah guna mengurangi perubahan iklim dan efek rumah kaca (Harahap et al, 2020).

Salah satu solusi umum yang sering dilakukan pemerintah dalam proses pengelolaan sampah adalah solusi landfill atau menampung semua sampah menjadi satu tumpukan di satu tempat. Tempat pembuangan akhir (TPA) adalah salah satu pengertian dari solusi landfill. Tetapi solusi ini bukan selalu menjadi pilihan yang tepat karena solusi ini dapat menimbulkan masalah alam dalam waktu yang lama. Bank sampah adalah salah satu solusi tambahan dalam pengelolaan sampah. Solusi ini merupakan cara alternatif dalam tingkat masyarakat dalam pengelolaan sampah, dalam lingkungan masyarakat dengan adanya bank sampah bisa cara pengelolaan sampah dengan tepat dan benar (Kursinah, 2018). Adanya bank sampah guna memberi wawasan pada masyarakat dengan penerapan pengelolaan sampah organik dan anorganik atau pengelolaan sampah dengan 3R (*reduce, reuse, recyle*). Bank sampah bisa menjadi dampak positif untuk lingkungan dan menjadi solusi inovatif bagi masyarakat dalam memilah sampah (Wartama & Nandari, 2020).

Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan dari informasi yang kami dapatkan bahwa masyarakat yang ada di Desa Kota Pari biasanya melakukan pengelolaan sampah dengan cara membakar, membuang disungai dan dipesisir pantai. Membuang sampah sembarangan sangat tidak didukung karena jika sampah terus-terusan dibuang sembarangan akan mengakibatkan dampak yang tidak baik untuk lingkungan dan kesehatan. Dampak yang akan terjadi pada lingkungan jika sampah terus-terusan dibuang sembarangan adalah pencemaran pada udara (udara yang tidak sehat) dan pencemaran pada air (air yang tidak bersih atau banjir). Dampak yang akan terjadi pada kesehatan apabila sampah terus-terusan dibuang sembarangan adalah akan menimbulkan banyak penyakit seperti diare, kolera, tifus dan penyakit jamur yang dapat menular (Farida et al, 2023). Kurangnya wawasan dalam pengelolaan sampah dengan cara tersebut dapat menimbulkan masalah lingkungan dan jika dibiarkan terus menerus masyarakat akan menjadi tidak peduli dalam pengelolaan sampah. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terkait tentang pengelolaan sampah, menganalisis pengelolaan sampah yang ada di masyarakat dan mengetahui strategi apa yang efektif untuk pengelolaan sampah.

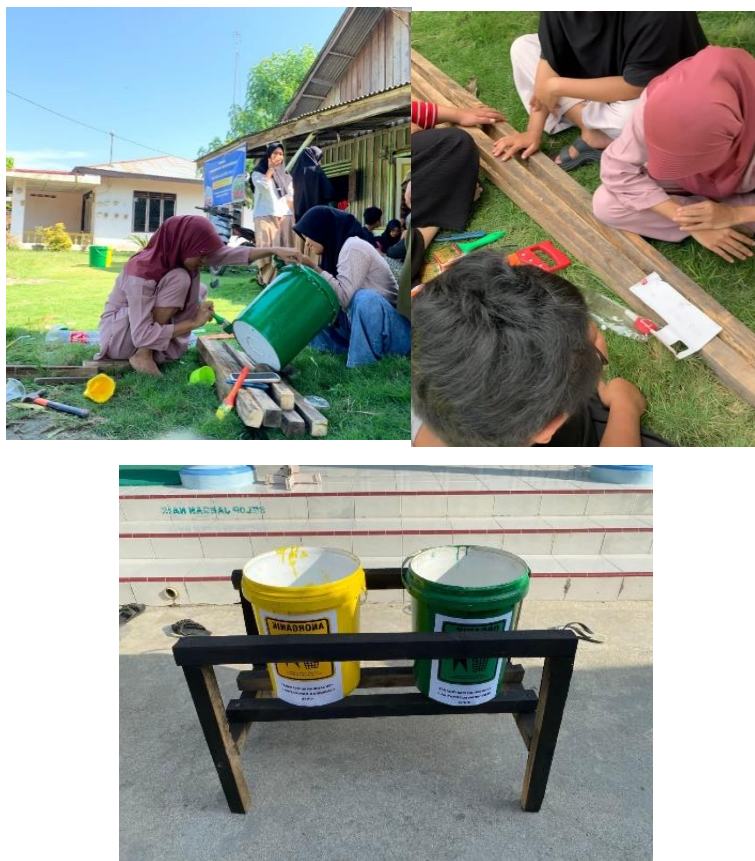
2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan yaitu metode penyuluhan terintegrasi dan pelatihan secara sistematis. Penyuluhan terintegrasi adalah sebuah acara penyuluhan tentang pendidikan formal seperti sekolah dan universitas, mengajarkan keterampilan dan pengetahuan. Peserta yang diundang dalam kegiatan pelatihan ini yaitu masyarakat Kampung Benar Dusun VI Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Dalam pelatihan ini diberikan penjelasan dan wawasan tentang pentingnya 3R (*reduce, reuse, dan recyle*) dan kegunaan dari bank sampah yang bisa menjadi langkah awal dalam melakukan pengelolaan sampah yang baik bagi lingkungan sekitar.

Metode pelaksanaan dimulai dengan perwakilan mahasiswa mengunjungi rumah-rumah masyarakat untuk mengajak masyarakat datang dalam pelaksanaan pelatihan. Setelah masyarakat hadir maka dilaksanakanlah kegiatan pelatihan dimana masyarakat dibagikan modul yang berisi tentang sampah, cara membedakan sampah (organik dan anorganik), serta cara pengelolaan sampah yang baik. Diberikan modul ini memiliki tujuan agar masyarakat lebih memahami penjelasan yang disampaikan oleh pemateri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Kampung Benar Dusun VI Desa Kota Pari pada tanggal 15 -20 Juli 2024. Hal pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu membuat tong sampah organik dan anorganik. Pembuatan tong sampah ini dilakukan pada hari Senin, 15 Juli 2024 di posko pengabdian masyarakat yang berada di Desa Kota Pari. Tong sampah yang dibuat merupakan tong yang berasal dari wadah bekas cat ukuran besar yang kemudian dicat dan diberikan tulisan sampah organik dan sampah anorganik. Untuk sampah organik diberi warna hijau sedangkan sampah anorganik diberi warna kuning.



Gambar 1. Proses pembuatan tong sampah

Pada hari Rabu, 17 Juli 2024 peneliti menemui kepala dusun desa tersebut melakukan wawancara terkait tentang menanyakan informasi seputar desa tersebut.

Tabel 1. Pernyataan hasil wawancara kepala dusun Desa Kota Pari

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah masyarakat disini sudah dapat membedakan sampah organik dan anorganik pak?	Tidak terlalu bisa, jika dari segi umumnya saja tau seperti sampah organik seperti dari dedaunan dan sampah anorganik dari plastik. Tetapi tidak semua masyarakat tahu hal tersebut.
2. Apakah masyarakat disini tau bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar pak?	Setau saya masyarakat disini tidak terlalu tau bagaimana proses pengelolaan sampah yang baik dan benar.
3. Apakah ada masyarakat disini yang mengolah sampah organik itu menjadi lebih bermanfaat, seperti sampah organik diubah menjadi pupuk kompos?	Tidak ada
4. Apakah ada masyarakat disini yang mengolah sampah anorganik itu menjadi lebih bermanfaat, seperti dijual ketempat	Kalau membuat suatu kerajinan mungkin tidak ada ya tetapi jika dijual ke tukang butut pasti ada.

penjualan rongsokan (butut) atau dibuat sebuah kerajinan dari sampah plastik?	
5. Bagaimana proses pengurangan sampah untuk setiap-setiap rumah pak? Atau ada tidak pak masyarakat disini yang buang sampah sembarangan?	Nah, kalau masyarakat disini itu sering mengurangi sampah mereka itu dengan cara dibakar. Tetapi kalau buang sampah sembarangan pasti dimana saja ada beberapa masyarakat yang membuang sampah sembarangan seperti disungai, di pinggir jalan atau ditempat lainnya

Dari hasil wawancara yang kami lakukan kepada kepala dusun tersebut kami mendapatkan informasi bahwa masyarakat Kampung Benar Dusun VI di Desa Kota Pari tersebut belum banyak yang mengetahui tentang pembagian sampah seperti sampah organik dan sampah anorganik. Masyarakat banyak yang belum mengetahui cara pengelolaan sampah yang baik dan benar untuk diterapkan dimasyarakat, biasanya masyarakat yang ada di desa tersebut mengurangi sampah mereka dengan cara dibakar atau ada beberapa masyarakat yang membuang sampah sembarangan seperti membuang ke sungai, pinggir jalan atau di pinggir pesisir pantai. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang cara pengelolaan sampah yang baik dan benar sehingga kami melakukan penyuluhan.

Lalu pada hari Jumat, 19 Juli 2024 penyuluhan dilakukan di salah satu rumah warga Kampung Benar Dusun VI Desa Kota Pari. Penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan materi kepada masyarakat tentang cara pengelolaan sampah yang baik yang dapat dilakukan dari individu atau lingkungan rumah tangga. Penyuluhan ini dilakukan dalam bentuk presentasi dan pembagian modul kepada seluruh masyarakat yang mengikuti penyuluhan. Isi presentasi berupa pembahasan tentang pengertian sampah, pembagian jenis sampah, macam-macam strategi pengelolaan sampah yang efektif dengan 3R (*reduce, reuse, recyle*) dan memberitahukan kegunaan bank sampah serta cara pengelolaan sampah anorganik menjadi sebuah kerajinan yang kreasi maupun daur ulang.

Berikut ini adalah strategi yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sampah dengan menggunakan sistem 3R:

- a. Hal yang pertama dilakukan yaitu melakukan pemilahan atau pemisahan sampah yang dilakukan dirumah masing-masing, masyarakat harus dapat membedakan sampah organik dan anorganik. Selanjutnya sampah tersebut diberikan di penampungan bank sampah dan akan ditimbang sesuai jenis sampahnya.
- b. Reduce, yaitu mengurangi dan menyelamatkan penggunaan barang-barang penghasil limbah secara berlebihan. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan mengganti

kantong plastik dengan bahan yang dapat digunakan kembali dan mengurangi barang-barang sekali pakai seperti kertas tisu yang dapat diganti dengan kain.

- c. Reuse, yaitu menggunakan kembali atau daur ulang sampah yang dapat digunakan kembali. Misalnya mendaur ulang botol plastik menjadi deterjen pencuci piring, drum cat bekas dapat digunakan kembali sebagai wadah limbah, dll.
- d. Recycle, yaitu mendaur ulang sampah yang dapat digunakan kembali. Misalnya sampah plastik bisa di daur ulang kembali menjadi tas dan barang kerajinan lainnya.

Bank sampah merupakan suatu tempat sampah yang dirancang untuk mengumpulkan dan mengelola sampah dengan cara yang aman dan bertanggung jawab. Bank sampah biasanya terbuat dari bahan yang tahan lama dan tahan terhadap cuaca. Bank sampah dapat digunakan untuk mengumpulkan sampah organik dan sampah anorganik yang ditempatkan diberbagai lokasi. Kegunaan dari bank sampah ini dapat memudahkan dalam proses pemilahan sampah, membantu mengurangi jumlah sampah dan membantu mengurangi dampak lingkungan dari pembuangan sampah.

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan faktor yang menjadi penghambat dalam penyuluhan ini. Faktor yang menjadi pendukung seperti antusias masyarakat dalam mengikuti penyuluhan pengelolaan sampah ini sedangkan faktor yang menjadi penghambat yang ditemukan yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan pengabdian sehingga harus menggunakan waktu sebaik mungkin dalam menjelaskan kepada masyarakat.



Gambar 2. Foto bersama dengan masyarakat

Strategi pengelolaan sampah yang efektif pada penelitian ini kami menggunakan sistem 3R (*reduce, reuse, recyle*). Sistem 3R ini telah terbukti efektif dalam proses pengelolaan sampah dan 3R ini bisa menimbulkan banyak dampak positif seperti mengurangi sampah, memanfaatkan sampah kembali, mendaur ulang sampah, mengurangi dampak pencemaran lingkungan dan manfaat-manfaat lainnya.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di Kampung Benar Dusun VI Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Tujuan penelitian di desa tersebut untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terkait tentang pengelolaan sampah, menganalisis pengelolaan sampah yang ada di masyarakat dan mengetahui strategi apa yang efektif untuk pengelolaan sampah. Dari hasil data yang kami kumpulkan dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan, kami mendapatkan informasi bahwa masyarakat tersebut banyak yang belum mengetahui tentang sampah dan cara pengolahannya.
2. Masyarakat yang ada biasanya mengurangi atau mengelola sampah mereka dengan cara membakarnya atau ada beberapa masyarakat lainnya yang membuang sampah sembarangan.
3. Setelah melakukan penyuluhan yang kami lakukan pada hari Jumat, 19 Juli 2024 masyarakat menganggap bahwa sampah itu penting untuk dikelola dan banyak mendapatkan informasi dari penyuluhan tersebut seperti mengetahui tentang pembagian jenis sampah (organik dan anorganik), dan mengetahui cara atau strategi yang baik untuk pengelolaan sampah dengan menggunakan sistem 3R (reduce, reuse, recycle). Dengan menggunakan sistem 3R sampah yang ada di masyarakat akan berkurang dan dampak pencemaran lingkungan akan berkurang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Farida, A., Habsari, M. K., Fikri, M. H., Afifah, L., & Madarina, N. (2023). *Pencemaran Lingkungan Akibat Membuang Sampah Sembarangan Dan Upaya Pengelolaan Sampah Di Kebon Rojo Kota Blitar*. Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah, 3(4), 357-357.
- Harahap, U. N., Nasution, R. H., & Siregar, Z. H. (2020). *Energi Murah dan Kreatif dengan Sampah Industri*. Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(02), 21-26.
- Khoiriyah, H. (2021). *Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal*. Indonesian Journal of Conservation, 10(1), 13-20.
- Kusminah, I. L. (2018). *Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis di Desa Mojowuku Kab. Gresik*. JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(01).
- Putranto, P. (2023). *Prinsip 3R: Solusi Efektif untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(5), 8591-8605.

- Ristya, T. O. (2020). *Penyuluhan pengelolaan sampah dengan konsep 3R dalam mengurangi limbah rumah tangga*. Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial, 4(2), 30-41
- Rozalena, A. (2020). *Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola bank sampah melalui sistem cerdas komunikasi pemasaran*. JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat), 7(1), 89-100.
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). *Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah*. Indonesian Journal of Conservation, 4(1).
- Slamet J, S, 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Gadjah Mada Universty Press, Yogyakarta.
- Subekti, S. (2010). *Pengelolaan sampah rumah tangga 3R berbasis masyarakat*. Prosiding Sains Nasional dan Teknologi, 1(1).
- Wartama, I. N. W., & Nandari, N. P. S. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan*. Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 44-48.